

## HUBUNGAN PENGEMBANGAN DAN PERKEMBANGAN KURIKULUM TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN

**Taris Maulida, Mustiningsih, Ellena Ihza Katerina**

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Email: tarismaulida@gmail.com

**Abstrak:** Kurikulum menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum juga memerlukan pengembangan di dalamnya sehingga terjadi suatu perkembangan pada kurikulum tersebut dan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sebagaimana mestinya. Berdasarkan uraian tersebut artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pengaruh pengembangan dan perkembangan kurikulum terhadap tujuan pendidikan. Pada artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian berupa studi literatur. Penulis mencari sumber yang digunakan sebagai bahan kajian dari buku, jurnal dan juga artikel ilmiah yang kemudian dianalisis dan disimpulkan. Hasil studi literatur pada artikel ini menunjukkan bahwa pengembangan dan perkembangan kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan tujuan pendidikan.

**Kata kunci:** kurikulum; perkembangan kurikulum; tujuan pendidikan; pendidikan

Suatu sistem kurikulum yang baik memerlukan adanya kerja sama antara seluruh subsistem atau komponennya. Dalam hal pengembangan kurikulum dukungan masyarakat dibutuhkan untuk memberikan *feedback* pada sistem pendidikan maupun kurikulum yang sedang dijalankan. Namun, sebagian besar masyarakat Indonesia tidak paham dengan tujuan perubahan kurikulum di Indonesia. Bersama dengan hal itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum merupakan serangkaian rencana- rencana serta pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan ajar serta metode yang digunakan sebagai landasan penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Dengan begitu pengembangan kurikulum dalam hal ini mempunyai arti sebagai acuan dalam pengembangan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Menurut Sugiyono, dkk. (2014) ada 48,1% orang yang belum memahami latar belakang munculnya kebijakan kurikulum 2013, dan sebanyak 46,7% orang yang telah memahami latar belakang kurikulum 2013. Terdapat perbedaan 1,4% antara masyarakat yang telah memahami dan belum memahami latar belakang munculnya kebijakan kurikulum 2013, hal ini sudah lama terjadi pada masyarakat di Indonesia. Dampaknya adalah pengembangan kurikulum tidak mendapat umpan balik yang baik dari masyarakat.

Kurikulum sebagai suatu substansi merupakan rencana pembelajaran untuk peserta didik atau sebagai suatu satuan tujuan yang ingin dicapai (Permata, 2016). Kurikulum harus memiliki karakteristik yang fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan. Kurikulum menjadi kewajiban utama pemerintah dalam hal mengembangkan pendidikan bangsa. Menurut Syafaruddin & Amiruddin (2017), upaya pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang mencakup penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum.

Sehingga, pengembangan kurikulum bertujuan untuk membuat perubahan pada kurikulum yang lebih sesuai dengan zamannya. Pengembangan kurikulum oleh pemerintah yang telah diterapkan dalam masyarakat inilah yang menyebabkan kurikulum di Indonesia terus mengalami suatu perkembangan. Oleh karena itu, kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik perlu dilakukan pengembangan yang sesuai dan akan menyebabkan terjadinya perkembangan pada kurikulum tersebut.

## **METODE**

Sebagai karya ilmiah, maka penulisan artikel ini tidak dapat lepas dari penggunaan metode. Secara keseluruhan, penulis menggunakan metode penelitian studi literatur. Metode studi literatur ini sendiri merupakan seperangkat kegiatan yang di dalamnya mengulas tentang metode pengumpulan data pustaka, membaca, mengolah dan mengkaji hasil data (Suhartono, 2017). Dalam proses pengerjaan artikel ini penulis melalui beberapa proses sebelum akhirnya dapat menyelesaikan dan menghasilkan suatu kesimpulan dari artikel ini.

Penulis mengumpulkan beberapa sumber yang berasal dari buku maupun jurnal, membaca dan mencatat, memparafrasekan kajian pustaka tersebut, dan menyimpulkan kajian pustaka tersebut. Sumber-sumber rujukan yang digunakan oleh penulis sebagai bahan atau data dari artikel ini berasal dari berbagai kajian dalam sepuluh tahun terakhir. Sehingga, data yang diperoleh sesuai atau relevan dengan kondisi saat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum**

Istilah kurikulum untuk pertama kalinya muncul dan digunakan bukan dalam bidang pendidikan, melainkan bidang olahraga (Hidayat, 2015). Kemudian, istilah kurikulum digunakan dalam bidang pendidikan pada tahun 1855 yang memiliki arti sejumlah mata pelajaran yang perlu ditempuh oleh peserta didik dengan tujuan mendapatkan ijazah. Menurut Hasanah (2019) kurikulum merupakan sebuah media rekonstruksi ilmu pengetahuan dengan cara yang sistematis dalam kendali dari lembaga pendidikan. Suatu upaya mengatur perencanaan pendidikan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran yang digunakan sebagai pijakan penyelenggaraan pendidikan yang efisien dan efektif demi mencapai tujuan pendidikan disebut kurikulum (Winarso, 2015). Komponen kurikulum sendiri mencakup tujuan, isi/materi, metode, dan evaluasi (Nasbi, 2017).

Kurikulum menjadi komponen yang penting dalam pendidikan karena dengan kurikulum pendidik memiliki acuan dalam memberikan materi untuk peserta didik dan lembaga pendidik memiliki alat untuk mengontrol proses pendidikan dalam lembaganya sendiri. Bersama dengan itu, Febe, dkk. (2017) mengetahui adanya kurikulum dapat membantu memberi acuan pada pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan umur dan tingkatannya. Kurikulum sendiri merupakan susunan rencana yang digunakan untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar oleh tenaga pendidik di bawah tanggung jawab serta bimbingan dari lembaga pendidikan atau sekolah (Nasution, 2012).

### **Pengembangan dan Perkembangan Kurikulum**

Sukmadinata mengemukakan bahwa pengembangan merupakan suatu tahapan atau proses yang dilakukan untuk mengembangkan sesuatu yang telah ada atau pun melakukan penyempurnaan terhadap sesuatu tersebut dan dapat dipertanggungjawabkan (Fannie & Rohati, 2014). Sementara itu, perkembangan adalah suatu perubahan yang tidak bersifat kuantitatif namun bersifat kualitatif. Selain itu, perkembangan merupakan penekanan pada segi fungsional dan bukan pada segi material (Mayar, 2013). Ia juga menambahkan, perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada sesuatu atau pun individu yang berlangsung secara progresif, sistematis, dan berkesinambungan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dengan perkembangan ini sangatlah berbeda satu sama lain.

Sukmadinata mengatakan bahwa pengembangan kurikulum dapat disebut sebagai kurikulum yang disusun dengan benar-benar baru atau dapat juga kurikulum yang telah ada kemudian disempurnakan (Wahyudin, 2014). Secara lebih lanjut, pada satu sudut

pengembangan kurikulum ini memiliki arti seluruh perangkat kurikulum yang disusun dari awal seperti landasan kurikulum, sistem mata pelajaran, program pengajaran secara garis besar, hingga pedoman pelaksanaannya. Pada sudut lainnya mengenai penjabaran kurikulum oleh tim pusat yang telah disusun menjadi lebih khusus pada rencana serta persiapan mengajar guru di lembaga pendidikan atau sekolah, seperti penyusunan rencana tahunan, semester, caturwulan, satuan pelajaran, dan sebagainya.

Huda (2017) mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum dapat menawarkan program kepada peserta didik untuk menghadapi tantangan di zamannya. Selanjutnya, Andini (2018) menambahkan pengembangan kurikulum dilakukan dengan tujuan mengembangkan peserta didik agar memiliki nilai-nilai yang terdapat pada tujuan pendidikan sehingga peserta didik dapat menjadi output yang diharapkan. Tujuan pengembangan kurikulum secara makro yaitu untuk melakukan perubahan pada kurikulum sebelumnya yang masih memiliki kelemahan sehingga perlu adanya evaluasi (Bahri, 2017).

Menurut Lismina (2018) perkembangan kurikulum di Indonesia terjadi pergantian beberapa kali, yaitu sebagai berikut.

1. Kurikulum 1947, sering disebut kurikulum 1950 karena pada saat itu kurikulum baru diterapkan di sekolah-sekolah pada tahun 1950. Kurikulum 1947 merupakan rencana pelajaran yang dirinci dalam rencana pelajaran yang terurai. Pada saat itu, pendidikan masih dipengaruhi oleh sistem dari Belanda dan Jepang sehingga pendidikan yang diberikan pada peserta didik ditekankan pada pendidikan karakter bangsa Indonesia yang merdeka.
2. Kurikulum 1952, atau yang biasa disebut dengan Rencana Pelajaran Terurai 1952. Tujuannya adalah membimbing guru Sekolah Dasar (SD) dalam kegiatan mengajar. Ciri khas dari kurikulum ini adalah terdapat rencana pelajaran sehari-hari dengan silabus mata pelajaran yang sangat jelas, yaitu satu mata pelajaran diajar oleh seorang guru. Pada tahun 1964, terdapat penyempurnaan kurikulum kembali dan dinamakan Rentjana Pendidikan Sekolah Dasar 1964. Kurikulum 1964 merencanakan agar masyarakat memiliki pembekalan pengetahuan akademik pada jenjang (SD), terdapat program Panchawardhana yang bertujuan mengembangkan daya cipta, rasa, karsa, karya dan moral masyarakat.
3. Kurikulum 1968, perubahan yang terjadi pada kurikulum ini yaitu pemerintah merubah program Panchawardhana menjadi pengetahuan dasar, pembinaan jiwa pancasila, dan kecakapan khusus. Kurikulum bertujuan untuk menekankan pendidikan dengan membentuk manusia Pancasila sejati, tangguh, cerdas, terampil, memiliki moral dan budi perkerti serta keyakinan pada agama.
4. Kurikulum 1975, penyusunannya dilakukan dengan berorientasi pada tujuan pendidikan. Tujuan dari kurikulum ini adalah merancang pendidikan yang efektif dan efisien. Kemudian muncul Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI) yang merinci segala model, materi dan tujuan pengajaran. Kurikulum ini mendapat berbagai kritik di masyarakat.
5. Kurikulum 1984, biasa disebut juga kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif. Pada kurikulum ini, belajar ditujukan untuk peserta didik. Sehingga, yang harus aktif adalah peserta didik dan bukan pendidiknya. Dasar dari perancangan kurikulum 1984 adalah kegiatan belajar mengajar peserta didik yang sangat terbatas perlu dimanfaatkan secara efektif. Sehingga, sebelum pendidik menentukan bahan ajar yang akan diberikan, pendidik perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

6. Kurikulum 1994, sebagai penyempurna kurikulum 1984 dengan cara mengubah pembelajaran yang awalnya dilaksanakan per semester diubah menjadi caturwulan dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang cukup banyak. Pengembangan kurikulum 1994 mengacu pada pemahaman konsep serta keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah dan soal.
7. Kurikulum 1997, penekanan kurikulum ini terletak pada proses belajar mengajar yang tidak hanya mengembangkan segi kognitif (pengetahuan) saja, tetapi juga segi psikomotorik (keterampilan) dan segi afektif (sikap). Sehingga, kurikulum ini dapat juga dikatakan dengan berbasis kompetensi.
8. Kurikulum 2004, disebut juga dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK. Awalnya, kurikulum yang lebih condong pada materi diubah menjadi kurikulum berbasis kompetensi. Penyusunan kurikulum KBK ini bertujuan pada menyiapkan peserta didik agar mampu melaksanakan kompetensi yang telah direncanakan. Peserta didik dilatih agar mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah disusun demi menciptakan lulusan yang unggul.
9. Kurikulum 2006, biasa juga dikenal masyarakat sebagai KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004, penyempurnaan dilakukan pada penetapan kebebasan bagi guru untuk merencanakan pembelajaran menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Kurikulum ini juga memberi kewenangan dan dorongan pada sekolah untuk berpartisipasi dalam mengembangkan kurikulum.
10. Kurikulum 2013, kurikulum ini dibentuk dengan sangat berlainan dengan kurikulum 2006. Kurikulum 2013 berlandaskan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta disusun dengan menyederhanakan kurikulum sebelumnya dan meletakkan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disusun dengan tujuan mengantisipasi perkembangan zaman yang terus melaju. Diharapkan kurikulum ini dapat mendorong peserta didik agar dapat menghadapi tantangan pada zamannya, yaitu dengan mengasah kemampuan bernalar, observasi, bertanya dan mengasah kemampuan komunikasi yang mereka peroleh setelah menerima pembelajaran.

### **Tujuan Pendidikan**

Dalam pelaksanaan pendidikan, tentunya diarahkan agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu yang berhubungan dengan cara menguasai ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan pribadi, kemampuan berinteraksi atau sosial, maupun kemampuan bekerja (Sukmadinata, 2016). Hidayat (2015) membagi tujuan pendidikan menjadi beberapa kelompok, yaitu tujuan pendidikan secara umum dan khusus, serta tujuan pendidikan dalam jangka panjang, menengah, dan pendek. Tujuan pendidikan sendiri dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

1. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN), adalah target yang harus dijadikan landasan dari seluruh tujuan pendidikan baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal serta menjadi pedoman dari setiap usaha dalam bidang pendidikan. Tujuan ini yang paling bersifat umum serta menjadi tujuan dalam jangka panjang.
2. Tujuan Institusional (TI), adalah target yang perlu dicapai oleh seluruh lembaga pendidikan. Juga, merupakan tujuan antara dalam mencapai tujuan secara umum yang disusun sesuai kompetensi lulusan dari tiap jenjang pendidikan, seperti standar kompetensi pada pendidikan dasar, menengah, kejuruan, serta pendidikan tinggi.
3. Tujuan Kurikuler (TK), merupakan sasaran yang perlu dicapai pada setiap mata pelajaran atau bidang studi. Juga, merupakan tujuan antara dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Sehingga, tujuan ini harus dapat mendukung pencapaian tujuan institusional.

4. Tujuan Pembelajaran (TP), adalah bagian dari tujuan kurikuler dengan targetnya peserta didik harus memiliki kemampuan setelah mempelajari suatu materi pelajaran dari mata pelajaran tertentu tiap pertemuan.

Menurut Mulyasa (2016) secara makro pendidikan nasional memiliki tujuan untuk membentuk organisasi pendidikan yang otonom agar dapat berinovasi dalam pendidikan dalam rangka menjadi lembaga yang beretika, berkemampuan komunikasi yang positif, bernalar, serta menjadi sumber daya manusia yang tangguh dan sehat. Sementara itu secara mikro, tujuan dari pendidikan nasional yakni membentuk manusia menjadi makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai etika yang memiliki budi pekerti dan wawasan budaya Indonesia, mempunyai kapabilitas komunikasi yang positif dalam kehidupan sosial (tertib dan taat pada hukum, demokratis, kompetitif dan kooperatif), memiliki kemampuan nalar (cerdas, cakap, kreatif, inovatif, maju, dan bertanggung jawab), serta memiliki fisik yang sehat agar dapat mandiri.

### **Hubungan Pengembangan dan Perkembangan Kurikulum terhadap Tujuan Pendidikan**

Kurikulum berada di posisi sentral dan memegang peran penting di dalam keseluruhan proses pendidikan dari segala bentuk aktivitasnya agar tujuan-tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai (Sukmadinata, 2016). Bahri (2017) juga menambahkan bahwa kurikulum berada dalam posisi strategis sebab pada pandangan umum kurikulum adalah deskripsi mengenai visi, misi, serta tujuan pendidikan dari suatu bangsa. Arah dan tujuan kurikulum akan terus berubah dan mengalami pergeseran sejalan dengan dinamika perubahan sosial yang dipengaruhi berbagai faktor internal maupun faktor eksternal.

Menurut Hamalik dalam Hidayat (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum, yaitu (1) Tujuan kurikulum pada satuan pendidikan yang berlandaskan pada tujuan institusional yang berasal dari tujuan filsafat pendidikan nasional; (2) Kehidupan masyarakat yang dilandasi dengan adanya sosial budaya; (3) Situasi dan kondisi lingkungan, seperti kultural, interpersonal, geokologi, dan biokologi; (4) Kebutuhan dalam pembangunan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan (Poleksosbudhankam); (5) Perkembangan ilmu dan pengetahuan yang sesuai dengan budaya bangsa serta sistem nilai dan kemanusiaan. Nurhalim (2011) dalam menghasilkan suatu proses pendidikan yang maju dan unggul, kurikulum menjadi faktor yang berperan penting di dalamnya sehingga perlu disusun, diperbaiki, dikembangkan, dan dilakukan pembaharuan secara terus menerus karena dituntut untuk dapat terus mengikuti perkembangan sosial pada masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan serta bergerak dengan dinamis. Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia telah terjadi karena pemerintah melakukan perubahan dari model maupun pendekatan kurikulum yang dimulai dari tahun 1947 hingga sekarang yang masih menggunakan kurikulum 2013. Apabila dilihat dan diteliti lebih jauh maka, perubahan yang terlihat pada kurikulum adalah yang awalnya bermodel sentralistik (*administrative model*) menjadi lebih berorientasi pada model desentralistik (*grassroot model*) dan juga dari *teacher centered* menjadi lebih menuju ke *student centered*.

Perkembangan kurikulum dilakukan secara dinamis yang sesuai dengan perubahan dari masyarakat serta tuntutan masyarakat itu sendiri (Hidayat, 2015). Seluruh kurikulum yang digunakan sebagai salah satu instrumen dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional ini dikembangkan dengan menggunakan acuan landasan Pancasila dan UUD NRI 1945. Perbedaan pada tiap-tiap kurikulum terlihat pada penekanan pokoknya baik itu pendekatan yang digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut maupun tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Perbedaan pada model desain kurikulum yang terlihat pada

perkembangannya dari masa ke masa tentu juga memiliki suatu keunggulan maupun kelemahan tersendiri (Nurhalim, 2011). Namun, yang menjadi perhatian utama bukanlah hal tersebut melainkan bagaimana kurikulum dapat mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan serta menjadikan hidupnya lebih baik dari sebelumnya, kreatif, inovatif, serta bijaksana tanpa menggerus budaya dan nilai-norma bangsa Indonesia.

## **SIMPULAN**

Dalam menciptakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, kurikulum menjadi faktor penting di dalamnya. Kurikulum perlu disusun, direncanakan, diperbaiki, dan dikembangkan terus-menerus karena kurikulum dituntut untuk bersifat dinamis yaitu dapat mengikuti perubahan zaman (perkembangan sosial di masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan). Hal inilah yang mendukung terjadinya pengembangan dan perkembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk melakukan perubahan pada kurikulum sebelumnya yang memiliki kelemahan serta menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat.

Perkembangan kurikulum kemudian terjadi karena adanya pengembangan kurikulum tersebut. Pengembangan dan perkembangan kurikulum ini kemudian diharapkan dapat berimplikasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum mempunyai kaitan yang erat dengan tujuan pendidikan, hal ini karena sangat penting dalam dunia pendidikan untuk merencanakan bagaimana kurikulum dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat menghadapi tantangan di zamanya serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis, inovatif, kreatif serta bijaksana tanpa menggerus budaya dan nilai moral bangsa. Sehingga, tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada masa itu.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Andini, G. T. 2018. Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 159-169. (Online), (<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5008>). diakses pada 26 September 2020.
- Bahri, S. 2017. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34. (Online), (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/61>). diakses pada 18 September 2020.
- Fannie, R. D., & Rohati, R. 2014. Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis POE (predict, observe, explain) pada materi program linear kelas XII SMA. *Sainmatika: Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi*, 8(1), 221053. (Online), (<https://www.neliti.com/publications/221053/pengembangan-lembar-kerja-siswa-lks-berbasis-poe-predict-observe-explain-pada-ma>). diakses pada 18 September 2020.
- Febbe, D. T. P., Sunandar & Yuliejantiningih, Y. 2017. Manajemen Kurikulum pada Daniel Creative School Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 6(1), 78. (Online), (<http://103.98.176.9/index.php/jmp/article/view/1990>). diakses pada 26 September 2020.
- Hasanah, I. 2019. Manajemen Kurikulum Perspektif Oliva : Telaah Epistemologis. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(1), p. 58. (Online), (<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/732>). diakses pada 26 September 2020.
- Hidayat, S. 2015. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, N. 2017. Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen*

- Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75. (Online), (<http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/113>). diakses pada 22 September 2020.
- Lismina. 2018. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mayar, F. 2013. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa. *Al-Ta'lim Journal*, 20(3), 459-464. (Online), (<http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/43>). diakses pada 18 September 2020.
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasbi, I. 2017. Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). (Online), (<http://103.55.216.56/index.php/idaarah/article/viewFile/4274/3936>). diakses pada 26 September 2020.
- Nasution, S. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhalim, M. 2011. Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia (Sebuah Tinjauan Desain Dan Pendekatan). *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(3), 339-356. (Online), (<http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1597>). diakses pada 18 September 2020.
- Permata, P. N. R. 2016. *Studi Perbandingan Manajemen Kurikulum di Sekolah Inklusi antara SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. (Online), (<http://digilib.uinsby.ac.id/14681/>). diakses pada 22 September 2020.
- Sugiyono, Sutopo, & Nuryanto, A. 2014. Tanggapan Masyarakat terhadap Implementasi Kurikulum 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. (Online), (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132300109/penelitian/tanggapan-masyarakat-terhadap-implementasi-kurikulum-2013.pdf>). diakses pada 26 September 2020.
- Suhartono, E. 2017. Systematic Literatur Review (Slr): Metode, Manfaat, dan Tantangan Learning Analytics dengan Metode Data Mining di Dunia Pendidikan Tinggi. *Infokam*, 13(1). (Online), (<http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/123>). diakses pada 22 September 2020.
- Sukmadinata, N. S. 2016. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin & Amiruddin, M. S. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Staff ugm* (online), (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>), diakses pada 18 September 2020.
- Wahyudin, D. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarso, W. 2015. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon: CV. Confident.